

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sastra dipandang sebagai sesuatu yang dihasilkan dan dinikmati, yang dapat disajikan dalam berbagai cara. Bahan pokok pengajaran sastra adalah bahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tulisan. Salah satu hasil karya sastra adalah puisi, yang merupakan hasil proses kreatif yang menggunakan bahasa sebagai mediana. Menulis puisi masih menjadi beban terberat bagi para siswa. Hal ini karena anggapan bahwa puisi terlalu berat dari segi bahasa maupun penafsirannya, tidak terkecuali di sekolah menengah atas.

Perlu diperhatikan bahwa dalam mengajarkan sastra seorang guru harus memperhatikan teknik mengajar yang meliputi proses pembelajaran dan materi yang diajarkan. Hal ini bertujuan membantu siswa memunculkan ide-ide baru dan mewujudkan konsepsi menjadi kenyataan (Rahmanto 1988:37). Selain itu, guru juga harus mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dalam aktivitas pembelajaran, meliputi beberapa pengelolaan ruang kelas, kegiatan siswa, hasil karya siswa, waktu dan bentuk kegiatan belajar, dan sumber belajar sehingga indikator dalam pembelajaran akan tercapai secara maksimal

Berdasarkan dari hasil wawancara penulis dengan siswa, pembelajaran menulis puisi yang diajarkan di SMA Negeri 10 Bandung, kurang mendapat perhatian dari para siswa. Perhatian yang kurang terhadap pengajaran puisi ini menyebabkan kurang akrabnya siswa dengan puisi. Guru sendiri cenderung

menghindar untuk mengajar, karena kesulitan menentukan metode dan alat bantu yang tepat dalam pengajaran puisi. Hambatan terbesar dalam mempelajari puisi adalah adanya anggapan dari para siswa bahwa puisi tidak ada gunanya.

Teknik pembelajaran sastra yang ada saat ini cenderung monoton dan kurang membangkitkan ketertarikan siswa terhadap sastra, khususnya dalam menulis puisi. Siswa jarang dilibatkan secara aktif, siswa hanya diberi teori tanpa praktik. Padahal dalam pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi keterlibatan siswa secara aktif dan penggunaan media pembelajaran menjadi aspek belajar yang perlu diperhatikan.

Melihat kenyataan tersebut, penulis merasa terpanggil untuk memikirkan dan mencari solusi yang harus dilakukan agar pembelajaran sastra khususnya menulis puisi menjadi lebih efektif, menarik, dan menyenangkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis akan menerapkan media cerpen dalam pembelajaran menulis puisi. Adapun cerpen yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah cerpen yang dipilih dan ditentukan temanya oleh penulis. Hal ini diyakini dapat menggugah emosi belajar siswa dalam menuangkan ide dan imajinasinya ke dalam puisi. Selain itu, media cerpen ini juga diharapkan mampu menghasilkan salah satu alternatif pembelajaran menulis puisi dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Penelitian tentang menulis puisi pernah dilakukan sebelumnya oleh Eka Nugraha Wati, dengan judul Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Apresiasi Lukisan Popo Iskandar (Eksperimen Semu Siswa Kelas X) SMA Negeri 6 Bandung Tahun Ajaran 2005/2006. Hasil dari penelitian ini yaitu pada uji

signifikansi diperoleh  $t_{hitung} (3,15) >$  dari  $t_{tabel} (2,68)$  pada taraf kepercayaan 95%. Nilai tes awal 48,24 dan nilai tes akhir 54,81. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran sebelum teknik apresiasi lukisan diberikan dan sesudah teknik apresiasi lukisan diberikan. Hal ini berarti teknik apresiasi lukisan Popo Iskandar efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi. Penelitian kali ini dilakukan untuk menyempurnakan penelitian sebelumnya dengan subjek yang berbeda dan penggunaan media yang berbeda.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti mengidentifikasi adanya beberapa masalah, di antaranya sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran menulis puisi dianggap sebagai pembelajaran yang sulit bagi sebagian besar siswa.
- 2) Siswa mengaku kesulitan dalam menemukan ide atau gagasan yang harus dituangkan dalam puisi mereka, sehingga puisi yang ditulis kurang baik dan bersifat seadanya.
- 3) Keterampilan menulis puisi harus dilatih kepada siswa dengan menggunakan media atau metode yang tepat agar siswa lebih mudah mengerti.

### 1.3 Batasan Masalah

Mengingat bahwa permasalahan yang berkaitan dengan menulis puisi cukup luas, maka penelitian dibatasi pada aspek *menulis puisi dengan menggunakan media cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Bandung Tahun Ajaran 2009/2010*

### 1.4 Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah yang sudah ditentukan, penulis mencoba merumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Bandung, sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan media cerpen ?
- 2) Bagaimanakah kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 10 Bandung, setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media cerpen ?
- 3) Adakah perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X SMA 10 Bandung ?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan melihat ada atau tidaknya pengaruh setelah diberikannya perlakuan dengan menggunakan metode penerapan *media cerpen* dalam pembelajaran menulis puisi terhadap siswa SMA kelas X. Selain itu, ada tujuan lain yaitu untuk mengetahui

efektif atau tidaknya penggunaan teknik tersebut dalam pembelajaran menulis puisi.

Tujuan penelitian ini secara khusus dibagi menjadi tiga yaitu untuk mengetahui :

- 1) kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 10 Bandung, sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan media cerpen;
- 2) kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 10 Bandung, setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan media cerpen;
- 3) apakah ada perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA 10 Bandung.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Manfaat Teoritis, penelitian ini diharapkan bisa berguna sebagai salah satu referensi untuk mengembangkan metode pembelajaran menulis puisi agar bisa menjadi lebih baik lagi dan lebih efektif.
- 2) Manfaat Praktis, yaitu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa untuk lebih mudah dan mengerti terhadap proses pembelajaran menulis puisi, dan untuk guru sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran menulis puisi.

## 1.7 Anggapan Dasar dan Hipotesis

### 1.7.1 Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan titik tolak yang digunakan sebagai dasar penelitian. Penulis merasa bahwa masih banyak permasalahan yang menuntut perhatian kita dalam hal pembelajaran menulis puisi. Penulis mengajukan beberapa anggapan dasar, yaitu sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran menulis puisi, merupakan salah satu bagian dari pelajaran Bahasa Indonesia yang wajib diberikan pada siswa tingkat SMA.
- 2) Media dapat membantu tercapainya keberhasilan dan daya serap siswa terhadap pembelajaran menulis puisi.

### 1.7.2 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan anggapan dasar di atas, penulis mengemukakan sebuah hipotesis, berikut hipotesis yang penulis maksud :

$H_a$  : Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis puisi siswa sebelum dan sesudah diberikan media cerpen.

$H_o$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis puisi siswa sebelum dan sesudah diberikan media cerpen.

Adapun rumusan hipotesis untuk pengujian melalui perhitungan statistiknya adalah :

$H_a$  :  $X_2 > X_1$

$H_o$  :  $X_2 = X_1$

Hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima jika hipotesis nol ( $H_o$ ) dapat ditolak terlebih dahulu.